

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tujuh scene dalam video ‘Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran’, konsep humanisme yang tampil dapat dirumuskan sebagai humanisme eksistensial-religius yang selaras dengan gagasan Gabriel Marcel. Secara operasional, tiga kategori Marcel seperti eksistensi autentik (*being vs having*), kehadiran (*presence*), dan kesetiaan (*fidelity*), muncul sebagai struktur makna utama. Tayangan dalam video tersebut tidak hanya sekadar menyajikan toleransi formal, melainkan mempraktikkan humanisme yang berakar pada pengakuan eksistensial, kehadiran yang aktif, dan komitmen penuh harapan, persis sesuai struktur konseptual Gabriel Marcel.

Temuan ini menegaskan bahwa humanisme dalam perspektif Marcel tidak dapat dipisahkan dari pengalaman konkret manusia. Dalam setiap scene, para tokoh agama memperlihatkan bahwa keberagamaan tidak berhenti pada doktrin, tetapi menemukan kedalaman ketika dihayati sebagai relasi eksistensial yang memanusiakan. Sikap menerima, mendengarkan, dan mengakui sesama sebagai pribadi, menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan selalu lahir dari keterlibatan langsung dengan keberadaan orang lain. Ini sejalan dengan pandangan Marcel bahwa manusia hanya dapat memahami dirinya melalui komuni, bukan isolasi. Karena itu, dialog lintas iman yang terekam dalam video tidak hanya memproduksi wacana kerukunan, tetapi menjadi ruang praksis relasional yang menghidupkan

kembali dimensi *being* di tengah realitas sosial yang sering terjebak dalam kategorisasi.

Dengan demikian, konsep humanisme dalam video tersebut ketika dianalisis menggunakan teori Gabriel Marcel, tampil sebagai konfigurasi nilai yang menekankan keberadaan manusia sebagai pribadi, relasi sebagai jalan menuju pemahaman, dan pengharapan sebagai orientasi hidup bersama. Humanisme yang muncul bukan sekadar nilai moral yang diucapkan, tetapi realitas eksistensial yang dihidupi, sebuah humanisme yang pada akhirnya tidak hanya relevan bagi dialog lintas iman, tetapi juga bagi pembangunan etika sosial dalam masyarakat Indonesia yang plural.

B. Rekomendasi

1. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan eksistensial Gabriel Marcel masih sangat relevan untuk membaca fenomena keberagaman dan interaksi lintas iman di Indonesia. Karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang memperluas objek kajian, tidak hanya pada konten digital, tetapi juga pada praktik dialog antaragama di ruang sosial, komunitas akar rumput, maupun lembaga pendidikan. Pendekatan Marcelian yang berfokus pada keberadaan autentik, kehadiran, serta kesetiaan dan pengharapan dapat menjadi kerangka analisis yang memperkaya studi interreligius, etika kemanusiaan, dan filsafat dialog.
2. Untuk penelitian berikutnya disarankan memperdalam aspek metodologis dengan memperkaya sumber data, misalnya dengan melakukan wawancara

terhadap para pembuat konten, pemuka agama, atau audiens yang mengonsumsi video serupa. Pendalaman perspektif ini dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai humanisme yang tampak secara tekstual dalam video benar-benar diterima, dipraktikkan, atau bahkan diperdebatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, teori Marcel dapat diuji bukan hanya pada tataran wacana, tetapi juga pada tataran praksis sosial.